

**PELATIHAN ART THERAPY ATLET DENGAN MODIFIKASI KONSELING KREIN  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMUTUS RANTAI KEKERASAN SEKSUAL BAGI  
MAHASISWA PENJAS UTP SURAKARTA**

**Shodiq Hutamono<sup>1</sup>, Nurrudin Priya Budi Santoso<sup>2</sup>  
Erik Teguh Prakoso<sup>3</sup>, Chana Saudatul Zulfa<sup>4</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan

\*e-mail: [ssantoso111285@gmail.com](mailto:ssantoso111285@gmail.com)

**Abstract**

*Community service regarding arth therapy training for athletes with modifications to counseling krein as an effort to break the chain of sexual violence against physical education students is an effort to provide new soft skills to students, especially physical education so that they are able to choose and sort out the use of gadgets as social media that every heart uses, the context is content that leads to negative things, especially the problem of adolescent sexuality.*

*This community service has the goal of providing new skills for physical education students, especially in utilizing the correct sports skills by modifying krein's counseling which will later be able to break the chain of sexual violence, which flows through uncontrolled use of social media with targeted methods. With assistance to practitioners and academics, it is hoped that they will be able to break the chain of sexual violence that exists in UTP Surakarta students in the Physical Education study program. .*

*Based on the results of observations from the service team, it was found that some students still tend to watch content that impacts social deviance on social media, so there needs to be continuous thinking to be able to break the chain of sexual violence that exists within UTP Surakarta.*

*In connection with the problems mentioned above, the role of academics is very much needed to synergize with practitioners in particular, in this case the counselors at UTP Surakarta. One form of synergy that is carried out is through community service activities supported by higher education institutions, in which case Art Therapy athlete training activities are explicitly carried out by modifying creative counseling as an effort to break the chain of sexual violence for UTP Surakarta Physical Education students.*

**Keywords: Art Therapy, Krein Counseling, Sexual Violence**

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan arth therapy atlet dengan modifikasi konseling krein sebagai upaya memutus rantai kekerasan seksual pada mahasiswa penjas merupakan upaya pemberian soft skill baru kepada para mahasiswa jhususnya penjas agar mampu untuk memilih dan memilah dalam penggunaan gadget sebagai sosial media yang setiap hati digunakan, konteksnya adalah konten yang mengarah pada hal negatif khususnya masalah seksualitas remaja.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yakni memberikan keterampilan baru bagi para mahasiswa penjas khususnya dalam memanfaatkan keterampilan seni olahraga yang benar dengan memodifikasi konseling krein yang nantinya mampu untuk memutus rantai kekerasan seksual, yang hal ini mengalir melalui penggunaan media sosial yang tidak terkontrol Dengan metode yang terarah dengan pendampingan kepada para Praktisi dan akademisi diharapkan mampu memutus rantai kekerasan seksual yang ada di mahasiswa UTP surakarta program studi penjas. .

Berdasarkan hasil observasi dari tim pengabdian, ditemukan beberapa mahasiswa yang dalam bersosial media masih cenderung menonton konten konten yang berdampak pada penyimpangan sosial, sehingga hal ini perlu ada pemikiran secara kontinew untuk dapat memutus rantai kekerasan seksual yang ada di lingkungan UTP Surakarta.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukanya peran dari para akademisi untuk bersinergi kepada para praktisi dsecara khusus, dalam hal ini adalah Konselor yang ada di UTP Surakarta. Salah satu bentuk sinergi yng dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang didukung oleh lembaga Perguruan Tinggi, dimana dalam hal ini secara eksplisit dilaksanakanya kegiatan pelatihan Art Therapy atlet dengan memodifikasi konseling krei sebagai upaya untuk memutus rantai kekerasan seksual bagi mahasiswa penjas UTP surakarta.

Kata Kunci: Art Therapy, Krein Counseling, Sexual Violence

Submitted: 2023-07-18	Revised: 2023-07-18	Accepted: 2023-07-21
-----------------------	---------------------	----------------------

## **Pendahuluan**

Adanya perkembangan teknologi, kurangnya komunikasi sosial antar anggota keluarga dan teman sebaya, pengguna gadget atau alat-alat yang dapat dengan mudah dengan terkoneksi dengan internet ini, mengalami peningkatan penggunaannya dari waktu ke waktu. Hal ini jika tidak di control oleh orang tua, siswa atau remaja dapat terjerumus hal yang tidak baik di media sosial, serta adanya oknum yang melakukan pelecehan seksual secara verbal di media sosial menimbulkan dampak psikologis bagi mahasiswa. Perlu adanya solusi yang inovatif dalam memutus rantai kekerasan seksual pada remaja. Berdasarkan hal diatas maka kami mengusulkan pengabdian masyarakat dalam kegiatan pelatihan Art therapy atlet dengan modifikasi konseling krein sebagai upaya untuk memutus rantai kekerasan seksual bagi mahasiswa pendidikan jasmani UTP Surakarta.

Karena perkembangan teknologi dengan adanya transformasi digital, maka perkembangan kognitif mahasiswa juga mempengaruhi kegiatan bermedia sosial. Untuk mendukung potensi yang terkandung dalam diri mahasiswa, maka perlunya penyesuaian antara ilmu teknologi dan norma agar remaja dan mahasiswa tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik seperti pornografi.

Dalam ber media sosial tidak luput dari adanya pelecehan seksual oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, yang akan dapat mempengaruhi psikologis mahasiswa dalam kehidupan sehari hari maupun dalam proses pembelajaran. Sehingga kami ingin memutus rantai pelecehan seksual pada atlet agar efek dari pelecehan seksual tidak mempengaruhi psikologi mahasiswa dan hasil belajar siswa.

Pengertian Konseling Krein adalah Konseling yang Kreatif Inovatif serta menggunakan Art Therapy yaitu Terapi atau Penyembuhan menggunakan Seni, seperti musik, lahraga tradisional dan lukisan. Adapun konseling kreatif ini adalah konseling yang direktif, dimana konselor harus lebih aktif selama proses konseling. Dalam hal ini, konselor berusaha untuk mencapai inti masalah dengan memotong detail yang tidak perlu, cerita yang tidak relevan, dan diskusi yang tidak fokus. Konselor melihat tujuan dari setiap sesi konseling untuk menciptakan perubahan atau menggerakkan proses untuk perubahan. Maka dari itu, konselor bebas melibatkan konseli dengan berbagai cara atau teknik, dan juga bisa mengkombinasikan teknik konseling yang ada dengan seni olahraga yang ada di pendidikan jasmai. Selain itu, konselor harus benar-benar membuat konseling menjadi jelas dan konkret. Konselor juga harus mampu membuat suasana konseling menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Adapun tujuan dari konseling kreatif adalah membuat konseli menjadi aktif, berpikir, dan menggunakan berbagai panca inderanya selama sesi konseling berlangsung.

Art Therapy merupakan suatu kegiatan terapeutik yang menggunakan proses kreatif dan merupakan bentuk terapi ekspresif untuk klien/ konseli. Proses kreatif ini bisa menggunakan banyak pendekatan dan intervensi mulai menggambar, membuat suatu benda, bernyanyi, berolahraga, bermain musik, menari, bermain drama dan membuat puisi.

Contoh Pelecehan Seksual sebagai berikut:

1. Menyebarkan dan memposting foto tidak senonoh tentang seseorang di media social
2. Mengirim pesan yang menyinggung tentang pornografi pada seseorang
3. Menyentuh daerah sensitif tanpa persetujuan
4. Mengomentari bagian tubuh seseorang

Dampak Kekerasan Seksual pada Korban:

1. Menarik diri dari lingkungan sosial
2. Perasaan dikucilkan Lingkungan
3. Kesehatan fisik dan mental terganggu
4. Depresi ingin bunuh diri

Permasalahan Mitra

Bagaimanakah seharusnya penggunaan teknologi yang digunakan sebagai bagian dari transformasi digital, sehingga semua individu secara bebas menggunakannya tanpa adanya kontrol bersosial media. Karena selama ini banyak sekali ditemukan oleh banyak mahasiswa yang jenuh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka melampiaskan dengan bersosial media yang isi kontennya tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Pertanyaan tersebut di atas juga menjadi perhatian bagi tim pengabdian serta perhatian khusus dari seluruh civitas akademika yang ada di lingkungan UTP surakarta. Kondisi seperti ini banyak terjadi dan terbiarkan begitu saja serta sering terkalahkan oleh alasan klasik, yakni karena kurang adanya perhatian dalam kegiatan belajar, capek dengan tugas matakuliah dll, kecenderungan yang ada adalah kurang muncul keinginan untuk berekspresif, berkegiatan yang positif, kurang adanya kreatifitas yang dapat memunculkan inovasi produktif dari diri mahasiswa. Sebaliknya kendati teknologi yang begitu besar dampaknya dan kurang mampu memanaj konten yang ada dapat membentuk pola sikap dan perilaku terhadap teknologi media itu sendiri.

### **Metode**

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian pelatihan aplikasi Instrumentasi dalam konseling adalah : metode ceramah, metode diskusi, metode pengelolaan pengadministrasian, metode intrepetasi hasil.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan beberapa metode yaitu. (a) Metode ceramah merupakan bentuk langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ceramah ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan/penyegaran tentang Art Therapi dengan modifikasi Konseling Krein, yang tentunya sebgai besar mahasiswa belum mengetahuinya.(b) Metode diskusi yakni Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa penjas secara proaktif mampu menganalisa berbagai macam Informasi art therapy dan konseling krein yang nantinya digunakan sebagai bentuk kajian praktek dan penggunaannya. ( c) Metode Pengelolaan dan Pengadministrasian dan kegiatan, metode ini dimaksudkan agar dalam pengelolaan administrasi kegiatan berjalan sesuai target, maka mahasiswa diwajibkan untuk membawa laptop pribadi, yang nantinya para konselor, dosen dan praktisi memberikan pendampingan kepada para peserta pelatihan. (d) Metode Intrepetasi Hasil, metode ini dimaksudkan agar para peserta pelatihan mampu untuk menyampaikan danya perubahan baik dari aspek kognitif, afekti serta psikomotor dari dirinya.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, ada beberapa hal yang dilaksanakan terkait dengan membantu permasalahan yang sekarang ini dihadapi oleh para mahasiswa penjas semester II 2023 yang ada di lapangan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pelatihan Arth Therapy dengan modifikasi konseling krein dengan menggunakan alat peraga/media guna melihat sejauh mana mahasiswa dapat memutus rantai kekerasan seksual yang ada di wilayah sekitar dimana ia bertempat tinggal. Inkgungan bermain serta belajar. Dalam hal ini mahasiswa secara keseluruhan belum pernah ada yang mengikuti pelatihan seperti ini, dan ini merupakan hal baru yang didapatkan guna memperbaiki diri serta menambah keilmuan dalam menanamkan karakter kepribadianya. Adapun alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu, alat pengukur kecemasan, alat pendeteksi kebohongan dan kejujuran, media kertas putih, krayon, kertas lipat, musik relaksasi.

Berangkat dari masalah tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan. Dalam kegiatan pelatihan ini, luaran yang diharapkan adalah capaian dari Dalam kegiatan pelatihan ini, luaran yang nantinya diharapkan adalah capaian dari mahasiswa mampu membuat perubahan secara bertahap dengan metode kontrak perilaku sebagai metode kontrol serta penilaian bagi mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini, serta memahami akan pentingnya therapy yang digunakan sebagai dasar penyembuhan dalam memutus rantai kekerasan seksual. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat merasa bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan arth therapy dengan modifikasi konseling krein yang dapat menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa penja semester II genap 2023 UTP Surakarta.

## Kesimpulan

Para mahasiswa Penjas awalnya hanya 30 % yang mengetahui betapa pentingnya pelatihan arth therapy dengan modifikasi konseling krein guna meningkatkan pendidikan karakter, namun setelah diberikan pelatihan animo dari pentingnya kegiatan pelatihan ini meningkat menjadi sekitar 60%. Tidak hanya pelatihan saja, akan tetapi tim pengabdi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa melakukan konsultasi dan layanan konseling secara gratis. Tingkat kemandirian dan kualitas kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh aktivitas fisik sehari-hari, psikis dan mental yang sehat, ketika kita malas berfikir secara logis dan belajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir, maka kualitas diri kita akan menurun begitu pula dengan tingkat awealness diri kita. Seperti halnya dari mahasiswa penjas yang belum mampu untuk mengikuti pelatihan dengan faktor-faktor penyebabnya, yang tentunya kurang memahami akan pentingnya Arth therapy guna menanamkan pendidikan karakter khususnya dalam memutus rantai kekerasan seksual dilingkungan pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- BKKBN. (2012). Menengok remaja dan permasalahan kesehatannya. Diakses dari [ceria.bkkbn.go.id](http://ceria.bkkbn.go.id) pada tanggal 12 April 2015
- Dewi, A.P., Sabrian, F. & Lestari, W. (2015). Pemberdayaan peer konselor dalam pencegahan perilaku seksual remaja di SMA se-Kota Pekanbaru. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Riau. Hibah DP2M Dikti
- Dewi, A.P., Sahar, J., & Gayatri, D. (2012). Hubungan karakteristik remaja, pengaruh teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Dinata, H. (2013). Gambaran perilaku seks bebas pada remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sarwono, S.W. (2011). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno, dkk. (1997). Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di. Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat.
- Yusfi, H. (2021). Sosialisasi Tes dan Pengukuran Kebugaran Jasmani Berbasis Laboratorium Pada Guru Pendidikan Jasmani di Kota Palembang. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1, 31–36. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i2.18847>